

# LLAMPIRAN

*Lampiran I*

**TRANSKIP OBSERVASI**

| No | Tanggal         | Kegiatan   | Keterangan   |
|----|-----------------|------------|--|
| 1  | Mei 2013        | Perizinan  | Peneliti datang ke rumah/ kediaman Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh untuk meminta izin penelitian (sebelum penyusunan proposal).   |
| 2  | Desember 2014   | Konfirmasi | Peneliti datang ke rumah/ kediaman Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh untuk mengkonfirmasi ulang mengenai pelaksanaan penelitian, penentuan jadwal penelitian dengan membawa proposal skripsi yang telah diseminarkan.   |
| 3  | 12 Januari 2014 | Wawancara  | Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pasien pengobatan tradisional <i>air doa</i> yaitu Bapak Taat, Bu Evi, Mbak Daryanti dan H. Fauzi.<br><br>Wawancara dilakukan di tempat praktik pengobatan tradisional air doa Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh. Wawancara dilakukan di lingkungan sekitar tempat praktik pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh. |
| 4  | 19 Januari 2014 | Observasi  | Peneliti melakukan observasi di tempat praktik pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak   |

|   |                  |           |  |
|---|------------------|-----------|--|
|   |                  |           | <p>H. Evi Abdul Rahman Shaleh. Peneliti melakukan observasi secara keseluruhan, dari awal hingga akhir kegiatan yang terdapat di tempat pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh ini. Observasi dilakukan dari proses awal pendaftaran pasien sampai dengan proses penyembuhan penyakit yang dilakukan oleh Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh.</p> <p>Peneliti juga ikut membantu karyawan dalam mengarahkan atau memberi petunjuk kepada para pasien atau pelanggan.</p> |
| 5 | 26 Januari 2014  | Wawancara | <p>Wawancara dilakukan di tempat praktik pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh, wawancara dilakukan dengan pasien atau pelanggan pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh yakni Ibu Fitri yang berasal dari Semarang dan Ibu Nur Alifah yang berasal dari Banjarnegara.</p>   |
| 6 | 02 Februari 2014 | Wawancara | <p>Peneliti kembali melakukan wawancara dengan pasien atau pelanggan pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh. Pada saat itu peneliti hanya melakukan wawancara dengan satu pasien saja yakni pasien dengan nama H. Imron Suhaebi, pasien berasal dari Tulung Agung, Jawa Timur. Wawancara dilakukan di lingkungan sekitar tempat praktik pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul</p>   |

|   |                  |           |   |
|---|------------------|-----------|---|
|   |                  |           | Rahman Shaleh ini.  |
| 7 | 09 Februari 2014 | Wawancara | <p>Peneliti kembali melakukan wawancara di lingkungan sekitar tempat praktik pengobatan tradisional air doa Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh.</p> <p>Dikarenakan pada saat itu peneliti datang ke tempat praktik pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh disiang hari, maka peneliti hanya dapat mewawancarai satu orang pasien atau pelanggan saja yakni pasien atau pelanggan dengan nama Ibu Fathonah yang berasal dari Semarang.</p>   |
| 8 | 10 Februari 2014 | Wawancara | <p>Peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh selaku pemilik atau pelaku pengobatan tradisional <i>air doa</i> tersebut di rumah/ kediaman beliau.</p> <p>Wawancara dilakukan pada sore hari dengan durasi kurang lebih 2,5 jam yang diselingi dengan berbagai cerita. Selain Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh, terdapat juga Bapak Fatoni yang merupakan salah satu karyawan kepercayaan Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh. Selain sebagai karyawan atau pegawai yang diberi kepercayaan, Bapak Fatoni masih merupakan sanak saudara dari Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh yang sudah sejak lama bekerja ditempat pengobatan tradisional <i>air doa</i> tersebut.</p> |
| 9 | 16 Februari      | Observasi | Peneliti datang ke tempat praktik pengobatan  |

|  |      |  |   |
|--|------|--|---|
|  | 2014 |  | tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh untuk sekedar melihat jalannya proses praktik penyembuhan serta mencari informasi yang dirasa masih kurang. Pada saat itu peneliti melakukan observasi untuk melengkapi data atau informasi yang telah didapatkan sebelumnya. |
|--|------|--|---|

*Lampiran II*

**KETERANGAN KODE**

| No   | Kode | Kepanjangan           | Keterangan   |
|--|------|-----------------------|--|
| <b>A. Kemunculan dan Popularitas Pengobatan Tradisional <i>Air Doa</i></b> |      |                       |  |
| 1  | AM   | Awal Mula             | Awal mula atau sejarah kemunculan pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh.  |
| 2  | PP   | Proses Pengobatan     | Keseluruhan proses pelaksanaan pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh dari awal hingga akhir.                    |
| 3  | Prk  | Perkembangan          | Proses perkembangan pengobatan tradisional <i>air doa</i> hingga menjadi seperti saat ini.   |
| 3  | WP   | Waktu Pengobatan      | Waktu pelaksanaan praktik pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh.  |
| 4  | P    | Pasien atau Pelanggan | Paseian atau pelanggan pengobatab tradisional air doa Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh yang meliputi Jumlah Pasien (JP), Pasien Terjauh (PT) dan |

|   |    |                            |  |
|---|----|----------------------------|--|
|   |    |                            | Pasien Lokal (PL).   |
| 5   | SA | Syarat dan Aturan          | Syarat-syarat serta aturan yang terdapat dalam proses pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh |
| 7   | By | Biaya                      | Biaya atau tarif pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh.                                     |
| 8   | ML | Media Lain                 | Media yang digunakan dalam penyembuhan penyakit (selain <i>air doa</i> ).  |
| 9   | CP | Cara Pakai                 | Cara pakai atau aturan penggunaan <i>air doa</i> .   |
| 10  | JP | Jenis Penyakit             | Jenis Penyakit medis (M) yang dapat disembuhkan melalui <i>air doa</i> serta kepentingan/ keperluan non medis (NM).          |
| 11  | PE | Popularitas dan Eksistensi | Sistem popularitas dan eksistensi pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh.                    |
| <b>B. Kepercayaan Pasien terhadap Pengobatan Tradisional <i>Air Doa</i></b> |    |                            |  |
| 1   | PM | Pertama<br>Mengetahui      | Sejak kapan pasien atau pelanggan mengetahui keberadaan pengobatan tradisional <i>air doa</i> Bapak H. Evi Abdul             |

|   |    |                                 |  |
|---|----|---------------------------------|--|
|   |    |                                 | Rahman Shaleh.   |
| 2 | DS | Dari Siapa                      | Dari siapa pasien atau pelanggan mengetahui keberadaan pengobatan tradisional <i>air doa</i> .                                       |
| 3 | JK | Jumlah Kedatangan               | Sudah berapa kali pasien atau pelanggan datang ke tempat pengobatan tradisional <i>air doa</i> .                                     |
| 4 | MT | Motivasi atau Tujuan            | Apa yang menjadi motivasi atau tujuan pasien atau pelanggan datang ke pengobatan tradisional <i>air doa</i> .                        |
| 5 | PD | Penyakit yang Diderita          | Jenis penyakit yang diderita oleh pasien   |
| 6 | KL | Keperluan atau Kepentingan Lain | Keperluan atau Kepentingan Lain (diluar medis)   |
| 7 | PS | Pengobatan Sebelumnya           | Langkah yang ditempuh oleh pasien atau pelanggan sebelum akhirnya memutuskan untuk datang ke pengobatan tradisional <i>air doa</i> . |
| 8 | Fk | Faktor                          | Faktor-faktor yang melatarbelakangi pasien atau pelanggan memilih datang ke pengobatan tradisional <i>air doa</i> .                  |
| 9 | R  | Reaksi                          | Reaksi atau hasil yang didapat pasien atau pelanggan setelah datang ke   |

|    |     |             |  |
|----|-----|-------------|--|
|    |     |             | pengobatan tradisional <i>air doa</i> .  |
| 10 | Kpc | Kepercayaan | Kepercayaan pasien atau pelanggan terhadap pengobatan tradisional <i>air doa</i> .   |
| 11 | By  | Biaya       | Biaya yang dikeluarkan pasien atau pelanggan pengobatan tradisional <i>air doa</i> .   |
| 12 | P   | Popularitas | Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh pasien atau pelanggan dalam mempopulerkan atau mengenalkan pengobatan tradisional <i>air doa</i> kepada orang lain. |



*Lampiran III*

**TRANSKIP WAWANCARA I**

Nama : H. Evi Abdul Rahman Shaleh

Usia : 65 tahun (kurang lebih)

Agama : Islam

Pekerjaan : Pemilik pengobatan tradisional *air doa*

Pendidikan : -

Asal : Wonosobo

Lokasi : Rumah Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh

1. Peneliti : Bagaimana sejarah/ awal mula adanya pengobatan tradisional *air doa* ini?

Pak Evi : Dari awal Pak Haji itu memang dibidang kesehatan, pengobatan.

Comment [t1]: AM

Baik dari jualan obat sampai sekarang itu, profesi ini memang dari pertama.

Dari dulu Pak Haji itu kan memang dibidang pengobatan ya, hanya teknisnya yang berbeda. Yang dulunya keliling dari katakanlah dari kota ke kota terus ini sekarang itu menetap seperti ini.

Comment [t2]: AM

Kalau dulu kan sifatnya masal, ya sampai sekarang pun masal cuma dulu itu kan diarena terbuka, ngobatinya begitu.

Kalau sekarang kita kan sudah punya tempat, kalau dulu di lapangan, terminal, di masjid. Dari dulu juga pake media air. Cuma dulu itu cara megang airnya itu secara berjamaah, didoakan bersama-sama, nek sekarang dipegang satu-satu.

2. Peneliti : Sudah berapa lama anda membuka praktik pengobatan tradisional *air doa* ini?

Pak Evi : Kalau Pak Evi buka praktik itu sejak masih muda, jaman masih bujangan pun sudah praktik. Jadi memang Pak Evi itu memang perantau dan memang tidak sekolah ya, ya jadi memang sejak masih muda itu.

Comment [t3]: AM

3. Peneliti : Darimana dan bagaimana prosesnya hingga anda memiliki keahlian dalam mengobati penyakit melalui media *air doa* tersebut?

Pak Evi : Disamping keturunan juga belajar dari Bapak (mertua), jadi memang ada keturunan. Almarhum juga memang ya seperti itu. Yang kesatu itu memang dari keturunan, terus disamping itu memang ya belajar juga. Jadi memang ada dasarnya lah, disuruh puasa, berdoa, tirakat gitu lah. Ya memang ada laku yang harus dilakukan seperti itu.

Comment [t4]: AM

4. Peneliti : Bagaimana proses perkembangan dari praktik pengobatan tradisional *air doa* hingga akhirnya menetap di Dusun Mekarsari ini?

Pak Evi : Jadi dulu itu praktiknya kan jadwal yang rutin itu mulai dari tahun sembilan empat, eh sembilan satu sudah rutin. Pertama di Mampang terus dari Mampang pindah ke Praja Dalam jalan Praja Dalam 01. Kalau nggak salah dari sembilan satu sampe sembilan empat itu di Mampang, sembilan empat sampai dua ribu enam itu di Praja Dalam. Tambahannya itu di daerah Podang, terus Tanah Abang, Tanah Abang itu di Belakang Hotel Regen terus di Mekarsari ini. Terus pada waktu itu kita juga menanggani pasien di Bandung, Jakarta, Samarinda, Surabaya. Itu kan dalam satu minggu, minggu pertama Bandung-Surabaya, eh kok Bandung-Surabaya, Bandung-Jakarta,

Comment [t5]: AM

Comment [t6]: Prk

Selasa Rabu Bandung-Jakarta, Kamis-Jumat ini Jakarta, Sabtu pulang, Minggu di Wonosobo, nanti Selasa depan Solo, eh Selasanya Jogja, ya antara Jogja dan Solo itu bergantian. Selasa di Jogja maupun Solo, terus langsung dari situ terbang ke Kalimantan, Samarinda. Hari Jumat praktik di Surabaya, Sabtu pulang gitu, Minggu berangkat lagi Bandung-Jakarta. Rolling terus, pada waktu masih jadwal rutin rolling kalau sekarang sudah menetap di Mekarsari ini.

Comment [t7]: Prk

5. Peneliti : Hal-hal apa sajakah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum anda melakukan praktik pengobatan?

Pak Evi : Kalau yang perlu dipersiapkan hanya sarana prasarana, sebagai contoh sarana prasarana itu ya tempat, terus yang sering digunakan misalnya alat-alat kecil misalnya semacam apa ya, baik dari alat kebersihan maupun seperti halnya gelas, gunting itu kan kadang-kadang untuk, ya itu sarpras, sarana prasarana. Kalau untuk amandel ya gelas yang untuk minum, untuk minum coca cola, itu sebagai contoh seperti itu. Itu yang pengobatan amandel, kalau untuk pengobatan yang lain ya hanya air saja. Jamu, kalau jamu kan dibelakang itu Pak Haji Abbas

Comment [t8]: PP

6. Peneliti : Bagaimana proses awal hingga akhir pengobatan tradisional *air doa* ini?

Pak Evi : Untuk prosesnya dari awal ya begitu datang katakanlah mengisi daftar tamu hadir, syaratnya beli air terus ngantri. Jadi pertama pasien datang mengisi daftar tamu, daftar hadir. Itu kan syarat administratif kita istilahnya dari kepemerintahan itu dulu kan, kalau Pak Haji si sebetulnya Lilahita'ala,

Comment [t9]: PP

Comment [t10]: PP

sebetulnya tidak menggunakan seperti itu tapi kan kadang-kadang ada kunjungan dari kepolisian, dari pemerintahan. Terus duduk ngantri berderet-deret gitu. Pokoknya yang datang pertama ya kalau mau duluhan ya duduk didepan. Kadang-kadang kalau yang sudah biasa, dateng pertama tapi ah saya

Comment [t11]: PP

nanti saja yang penting saya disitu itu ikut doa bersama. Memang pointnya Pak Haji pengobatan ya dalam doa bersama disitu. Untuk menobati penyakit amandel itu cuma dipegang lehernya terus minum coca cola langsung hilang. Langsung hilang amandelnya, sembuh sampai sekarang. Dikasih obat, obat yang dibawa pulang, obatnya kayaknya tradisional.

7. Peneliti : Bagaimana mengenai waktu pengobatan ditempat ini?

Pak Evi : Ya kalau masalah waktu itu hari Minggu. Ya diambil hari libur, dulu kan orang berobat kesini banyak orang luar kota, ijin pekerjaannya yang susah, apalagi seperti yang sekarang. Jadi kan susah ijinnya makannya diambil hari Minggu yang hari libur.

Comment [t12]: WP

8. Peneliti : Apakah terdapat syarat dan aturan khusus bagi para pasien atau pelanggan yang datang ke pengobatan tradisional *air doa* ini?

Pak Evi : Saya Rasa tidak ada ya, intinya ya hanya air lah, air itu saja. Artinya orang sudah mebawa niat dari rumah memang tujuan mau berobat ini medianya air, adapun jamu, berkaitan dengan jamu itu tergantung dari si pasien, kan disitu kan namanya manusia ada faktor kemampuan. Misal saya harus beli obat, kalau disini kan tidak. Ya kalau kamu mau sembuh, pengobatan ini kan bukan hanya dari doa saja ya, dari air Asma' itu, tapi kan ada itunya juga sebagai penunjangnya. Kalau yang mau jual tanah itu

Comment [t13]: SA

syaratnya ya cuma dilokasinya dibawa kerikilnya tujuh butir

[Comment \[t14\]: SA](#)

(diberi doa) sama Pak Haji, jadi ya dikasih doa gitu. Dari situ kadang-kadang

Pak Haji bilang “paling-paling ini laku segini” itu sebagai contoh. Kadang-

kadang ya nek dibilang seretus persen cocok nggak mungkin ya, ya boleh

dibilang mayoritas, mendekati, biasanya ya begitulah.

[Kalau untuk pasien](#)

yang sakitnya sudah tidak biasa dibawa kesini gitu, misalnya udah lumpuh

gitu, bawa fotonya.

[Comment \[t15\]: SA](#)

Melaui foto, itu hanya untuk mendektsinya, katakanlah

ini orangnya stroke sudah tidak bisa apa-apa. Dilihat fotonya, stroke ini benar

stroke beneran medis atau non medis. Jadi foto itu untuk melihat medianya,

jadi untuk supaya nyambung. Jadi itu gambarannya oh orangnya ini, jadi

diangan-angan itu antara melihat foto dengan imajinasinya Pak Haji kan bisa

nyambung jadi ketemu sperti itu, ini sakitnya begini.

[Kalau orang yang](#)

sakitnya diluar medis, seperti kena pelet gitu ya syaratnya ketika datang harus

dalam keadaan berpuasa,

[ya kurang lebih seperti itulah.](#)

[Comment \[t16\]: SA](#)

9. Peneliti : Berapa rata-rata jumlah pasien yang anda obati dalam satu minggu?

Pak Evi : Kalau sekilas pengamatan mungkin namanya manusiawi itu biasanya kalau yang datang kesini kadang-kadang itu pengaruh tanggal.

Tanggal muda bisanya kalau kadang-kadang maaf, baru gajian kan punya ya

mudahnya ya punya, punya uang buat ketempatnya Pak Haji. Ya mungkin

kalau tanggal tua itu, tapi ya juga tidak dominan sekali, itu juga pengaruh

tetap gitu. Kalau berkaitan jumlah pasien itu kan disini ngukurnya pakai

botol. Kadang orang semua kan tidak hadir,

[ya kisaran sekitar tujuh ratus](#)

sampai sembilan ratus botol. Jadi artinya setiap keperluan orang itu kan satu orang dua botol air. Biasanya saya mengetahuinya air yang keluar itu kisaran sekitar tujuh ratus sampai sembilan ratus. Ya kurang lebihnya segitu.

Comment [t17]: JP

10. Peneliti : Berasal dari mana pasien terjauh yang pernah anda obati?

Pak Evi : Ya kalau kemarin itu yang Bengkulu ada, Samarinda ada, Banyuwangi banyak, Papua juga ada, kepulauan kecil di Bawean juga banyak, itu hampir mayoritas seluruh Indonesia itu ada, Sulawesi, Makasar itu banyak. Cuma yang kadang-kadang dateng boleh dibilang itu musiman, oh ini sekarang merata dari daerah sana, dari daerah sana gitu. Ya itu, boleh dibilang seluruh Indonesia ada. Singapore itu Pak Haji punya pasien itu di kepolisian Bandar, Malaysia banyak. Apalagi waktu masih praktek di Jakarta, orang Perancis itu ada.

Comment [t18]: PT

11. Peneliti : Apakah masyarakat sekitar lingkungan anda juga banyak yang berobat ke pengobatan tradisional *air doa* ini?

Pak Evi : Pasien kalau daerah sini itu Wonosobo kota banyak, Wonosobo kota, Sapuran, Kepil ada, Kaliwiro.

Comment [t19]: PL

12. Peneliti : Apakah pasien yang datang ke pengobatan tradisional *air doa* ini dikhususkan hanya untuk yang beragama Islam saja?

Pak Evi : Pasien-pasien cina-cina itu kalau kamu pernah bertemu, mereka itu non muslim. Justru malah salah satu kelebihan Pak Haji itu kenapa Pak Haji bisa menerima dukungan dari semua kalangan ya karena itu. Termasuk pasiennya Pak Evi itu sampai sekarang kenal, juga masih ada kenangan kenangan masjid di masjid Kenjer itu, Pak Hadi Purnomo, Ketua BPK itu

Comment [t20]: P

pasiennya Pak Haji. Catur Sapto Edi, anggota DPR RI yang dari Muhammadiyah itu. Banyak, orang kejaksaan juga ada, militer apalagi, militer itu paling banyak. Akmil, Polisi, Polri, Militer apalagi kalau orang Akmil itu biasanya kalau datang kesini bondong-bondong, sebenarnya kalau kamu kesini pas musim ujian ramai, kalau musim ujian itu ramai disini.

Comment [t21]: P

13. Peneliti : Penyakit apa saja yang bisa/ sudah pernah anda obati?

Pak Evi : Ya boleh dibilang hampir semua Pak Haji menangani, segala penyakit lah boleh dibilang gitu ya. Masalah kesembuhan ini Minnallah ya, tapi segala penyakit medis non medis pun Pak Haji pernah nangani. Malah kebanyakan itu non medis.

Comment [t22]: JP

14. Peneliti : Selain *air doa*, apa saja yang anda berikan kepada pasien untuk penyembuhan penyakitnya?

Pak Evi : Ya itu parem kan ya semacam terapi itu menggunakan parem, coca cola untuk yang amandel sama obat itu, obatnya tradisional. Itu Pak Evi bikin sendiri.

Comment [t23]: ML

15. Peneliti : Berapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien yang berobat ke pengobatan tradisional *air doa* ini?

Pak Evi : Kalau patokkannya semua pasien itu dua puluh ribu, dua botol air. Iya, dua botol air itu patokkannya semua pasien. Baik pasien, boleh dibilang itu sakitnya parah atau tidak itu ya segitu. Itu yang menjadi patokkan. Lha kadang-kadang pak Haji menagatakan “oh njenengan ini nek sakitnya lama berobat dengan kami dalam jangka waktu seminggu itu belum sembuh”, lha daripada kamu mondar-mandir mendingan botolnya ditambah

Comment [t24]: By

dua botol menjadi empat botol untuk dua minggu. Lha itu biasanya kadang-kadang sarannya Pak Haji seperti itu. Jadi mengefisienkan biaya juga waktu kan gitu. Yang jelas kalau yang patokkannya itu setiap pasien dua puluh ribu.

Lha kembali ke belekang, itu obat itu sesuai dengan kemampuan.

Comment [t25]: By

16. Peneliti : Apakah anda pernah mengobati pasien dengan penyakit yang tidak wajar seperti halnya penyakit akibat dari guna-guna?

Pak Evi : Sering... hampir setiap minggu ada itu. Hampir setiap Minggu.

Pelet, jadi ya cuman kalau pelet itu boleh dibilang agak susah menghilangkannya. Jadi orang yang kena pelet disarankan untuk puasa pada saat datang kesini, lha itu salah satu orang-orang yang punya penyakit yang tidak wajar kalau yang disarankan disuruh puasa itu penyakit yang tidak wajar, itu Pak Haji yang membersihkan.

Comment [t26]: NM

17. Peneliti : Selain penyembuhan penyakit, apa saja pelayanan yang bisa pasien atau pelanggan dapatkan?

Pak Evi : Kalau kamu datang, mendengarkan hampir setiap Minggu ada itu.

Yang caleg, kemarin ada dua orang. Dilihat fotonya biasanya kan terus tau, ada foto gambar calegnya, partainya apa, Temanggung, Semarang itu banyak.

Comment [t27]: NM

Orang mau jual tanah, kalau orang mau jual tanah di tempat Pak Haji jadi lokasi tanahnya itu dibawa kerikilnya. Orang mau ujian masuk Akmil, Polisi,

Comment [t28]: NM

Polri, Militer itu juga banyak apalagi orang Akmil itu biasanya kalau datang kesini bondong-bondong satu truk. Taruna banyak, kalau musim ujian itu rame disini. Yang datang kesini untuk memperlancar karier juga ada, mempertahankan, merebut, meraih karier. Lho Nafa Urba, Titiek Puspa itu

Comment [t29]: NM

Comment [t30]: NM

pasiennya Pak Haji. Mbak Tety Lies itu fotonya ada dirumah, Mbak Teti Lies, ibunya Olivia Zalianti. Itu biasalah karier.

18. Peneliti : Bagaimana cara pakai atau aturan penggunaan *air doa* tersebut?

Pak Evi : Kalau yang pengobatan itu diminum, jadi aturannya merata semua diminum dua botol itu untuk satu minggu. Ya ibarat kita mengkonsumsi obat, karena airnya air Asma' (*air doa*) jadi tidak tergantung banyak sedikitnya tapi tergantung waktu. Kalau obat itu dosis, kalau air Asma' (*air doa*) kan waktu. Jadi biasanya kalau yang untuk keperluan diluar pengobatan itu kadang-kadang ada yang dibuat keramas. Istilahnya tergantung suara dalamnya bagaimana, suara hatinya Pak Haji bagaimana.

Comment [t31]: CP

Katakanlah ini keramas, “kamu usaha kok gagal terus kalau bahasa Jawanya ya kamu itu sial”, buang sial dulu, keramas dulu, ini dimandikan dulu pakai air ini gitu

19. Peneliti : Langkah apa saja yang anda lakukan untuk mempopulerkan atau mengenalkan pengobatan tradisional *air doa* ini kepada masyarakat umum?

Pasien : Alhamdulillah Pak Haji itu tidak ada iklan. Sama sekali nggak ada, tidak menggunakan iklan. Tapi yang jelas dia (pasien) tahu itu bukan karena dari pihak kami lah, dia tahu itu mungkin dari mulut ke mulut pasien ya. Berkali-kali Pak Haji ditawarin di TV. Tapi ketika masuk menejemen TV

Comment [t33]: PE

Pak Haji harus mengikuti menejemen yang terikat oleh kontrak kan. Makanya Pak Haji tidak mau. Ketika masuk TV nanti kan waktunya praktik jadwal sana sana sana sana bisa kacau. Akhirnya Pak Haji tidak mau. Ya, yang jelas kalau di TV itu mungkin nek menurut Pak Haji kan mesti nantinya jadi, yang

Comment [t34]: PE

kesatu kereh (terikat/ terbebani), kedua kalinya jadi seakan mencari popularitas. Pasti setiap manusia memiliki pemikiran begitu, nanti malah jadi tujuan utamanya jadi terkesampingkan. Terus orang kecil itu malah kadang jadi tidak kebagian gitu. Sama sekali tidak ada, tidak menggunakan iklan.

20. Peneliti : Bagaimana anda menjaga atau mempertahankan eksistensi atau keberadaan pengobatan tradisional *air doa* ini dizaman yang sudah cenderung modern ini?

Pak Evi : Saya terutama dan temen-temen (karyawan), saya berusaha secara lahiriah ini saya harus bisa menservis pasien dengan baik ya. Pelayanan, itu

Comment [t35]: PE

secara lahiriah saya hanya itu. Ya mungkin regenerasi, untuk regenerasi itu sudah berjalan, salah satunya Pak Heri yang dibelakang, dia orang Magelang.

Comment [t36]: PE

Iya, jadi itu Pak Heri boleh dibilang salah satu murid. Di Jakarta juga ada, yang sampai sekarang juga praktik. Iya, jadi praktek di Bekasi Timur, namanya Pak Hardono.

## TRANSKIP WAWANCARA II

Nama : Bu Fitri

Usia : 48 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : SPG

Asal : Semarang

Lokasi : Tempat praktik pengobatan tradisional *air doa* Bapak H. Evi Abdul Rahman Shaleh

1. Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui keberadaan pengobatan tradisional *air doa* ini?

Bu Evi : Sekitar dua tahun yang lalu.

{Comment [t37]: PM}

2. Peneliti : Dari siapakah anda mengetahuinya?

Bu Evi : Dari teman, ya dari tetangga.

{Comment [t38]: DS}

3. Peneliti : Sudah berapa kali anda berobat ke tempat ini?

Bu Evi : Hampir eman kali ya.

{Comment [t39]: JK}

4. Peneliti : Apa tujuan atau motivasi kedatangan anda ketempat pengobatan tradisional *air doa* ini?

Bu Evi : Kalau sekarang saya mengantarkan saudara, dulu pertama kali datang kesini ya untuk berobat dan juga ada keperluan lainnya gitu.

{Comment [t40]: MT}

5. Peneliti : Jika untuk berobat, apa penyakit yang anda derita?

Bu Evi : Amandel.

{Comment [t41]: PD}

6. Peneliti : Jika untuk kepentingan atau keperluan lain, apa kepentingan atau keperluan anda datang ke pengobatan tradisional *air doa* ini?

Bu Evi : Pernah jual tanah. Dua kali ya cocok terus. Angkanya juga sama yang kita sampaikan. Misalkan kita ingin mejual tanah dengan harga sekian juta gitu, ya sama persis sama yang kita inginkan lakunya.

{Comment [t42]: KL}

7. Peneliti : Apakah sebelumnya anda pernah memeriksakan penyakit yang anda derita ke rumah sakit, puskesmas, dokter, klinik dan lain sebagainya?

Bu Evi : Udah dibawa ke dokter dua kali, yang pertama katanya radang. Terus yang kedua baru ketahuan kalau amandel, gejalanya itu lemes terus dan pengennya tidur aja udah nggak pengen mikir apa-apa.

{Comment [t43]: PS}

8. Peneliti : Apa saja faktor yang melatarbelakangi anda lebih memilih pengobatan tradisional *air doa*?

Bu Evi : kata Dokter harus operasi. Bukan karena masalah dananya, tapi kan apa itu kepengen yang tidak beresiko. Terus ambil jalan alternatif. Disamping itu hemat biaya juga ya.

{Comment [t44]: Fk}

{Comment [t45]: Fk}

9. Peneliti : Apa reaksi yang anda rasakan dan apakah setelah anda berobat di pengobatan tradisional *air doa* ini sakit yang anda derita langsung sembuh?

Bu Evi : Langsung hilang amandelnya, sembuh sampe sekarang.

{Comment [t46]: R}

10. Peneliti : Apakah anda memiliki kepercayaan yang kuat jika berobat ke pengobatan tradisional *air doa* akan menyembuhkan penyakit yang anda derita?

Bu Evi : Iya Insya Allah. Maksudnya sugesti to? Iya, saya langsung mantep berobat disini gitu setelah diberi tahu tetangga saya itu.

{Comment [t47]: Kpc}

{Comment [t48]: Kpc}

11. Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan untuk berobat ke pengobatan tradisional *air doa* ini?

Bu Evi : Hanya untuk beli obat saja **enam puluh ribu** **sama ngasih** seikhlasnya dikotak. Obat yang dibawa itu tadi enampuluh ribu. Sama ngasih kotak itu seikhlasnya dibuat amal, infaq. **Kalau airnya satu botolnya sepuluhribu, dua botol jadinya duapuluh ribu**, itu saja.

{Comment [t49]: By}

{Comment [t50]: By}

12. Peneliti : Apakah anda juga memberitahukan kepada kerabat anda mengenai keberadaan pengobatan tradisional *air doa* ini?

Bu Evi : **Iyaa, getok tular gitu kan maksudnya?**

{Comment [t51]: P}

*Lampiran IV*

**FOTO PENELITIAN**



**Foto 1. Tempat praktik pengobatan *air doa* (dari samping)**  
**Dok. Pribadi peneliti (05/01/2014)**



**Foto 3. Tempat praktik pengobatan *air doa* (dari depan)**  
**Dok. Pribadi peneliti (12/01/2014)**



**Foto 3. Ruang tunggu pasien atau pelanggan**  
**Dok. Pribadi peneliti (12/01/2014)**



**Foto 4. Antrian & proses pelaksanaan pengobatan**  
**Dok. Pribadi peneliti (12/01/2014)**



**Foto 5. Gambar aturan pakai *air doa***  
Dok. Pribadi peneliti (05/01/2014)



**Foto 6. Wawancara peneliti dengan salah satu informan**  
Dok. Pribadi peneliti (05/01/2014)